

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK PAIR SHARE (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 05 PUHUN PINTU KABUN
KOTA BUKITTINGGI”**

SKRIPSI



**OLEH:
HAMIDA SARI
04324**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Think Pair
Share (TPS)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu
Kabun Kota Bukittinggi

Nama : Hamida Sari

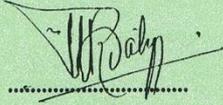
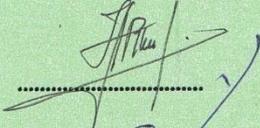
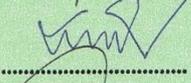
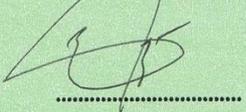
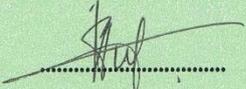
NIM : 04324

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wirdati M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Zuraida M.Pd	
Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph. D	
Anggota	: Drs. Zainal Abidin M.Pd	
Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd. MT	

ABSTRAK

Hamida Sari, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS)* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning model Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat dilihat dari persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I yaitu 85,71% ke siklus II pertemuan II menjadi 96,42%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,71%. Kemudian hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru juga mengalami peningkatan dilihat dari persentase perolehan, dari siklus I pertemuan I yaitu 70% ke siklus II pertemuan II menjadi 90%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20%. Sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I yaitu 66,66% ke siklus II pertemuan II menjadi 93,33%, dan mengalami peningkatan sebesar 26,67%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata skor perolehan juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I hanya 75,24 meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 86,00. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,76. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning model Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi ”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafril Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz M.A selaku dosen penguji I, bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen penguji II dan Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayahanda Sarkan(Alm) dan Ibunda Rosni serta kakak-kakakku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
7. Seseorang yang selalu berada disampingku, memberi support, dan mendoakan agar bisa mneyeleaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Thanks for my dear "Reza Prima Syofti S.Pd" (Ayah Siezha).
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Jeni, Icha, Vina, Tia, Nora, Ana, Nela, Adex, dan teman kos VAB) yang selalu ada baik susah maupun senang." You are my best friend". Aku pasti merindukan kalian.
9. Semua rekan-rekan NR-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Agustus 2012



Hamida Sari, S.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar	9
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	
a. Pengertian IPS.....	10
b. Tujuan IPS.....	11
c. Ruang Lingkup IPS.....	12
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	13
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	14
c. Keunggulan <i>Cooperative Learning</i>	16
4. <i>Cooperative Learning Model Think Pair Share</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning Model Think Pair Share</i> ..	17
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning Model Think</i> <i>Pair Share</i>	18
c. Keunggulan <i>Cooperative Learning Model Think Pair Share</i>	18
d. Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning Model Think Pair</i> <i>Share</i>	20
e. Penggunaan <i>Cooperative Learning Model Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.....	22
f. Penilaian Pembelajaran IPS dengan <i>Cooperative Learning</i> <i>Model Think Pair Share</i>	25
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	32

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	33
3. Alur Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	36
2. Tindakan.....	37
3. Pengamatan.....	38
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.	43
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	49
b. Tindakan.....	53
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	73
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	78
b. Tindakan.....	82
c. Pengamatan.....	91
d. Refleksi	100
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	102
b. Tindakan	105
c. Pengamatan.....	114
d. Refleksi.....	122
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	124
b. Tindakan.....	127
c. Pengamatan.....	137
d. Refleksi.....	144
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	145
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	148

c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	152
3. Pembahasan Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	153
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	156
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan <i>Think Pair Share</i> ..	159
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran.....	163
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 1.1	Daftar Nilai UAS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.....	3
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	72
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	99
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	122
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	143

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	153
Grafik 4.2 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I.....	153
Grafik 4.3 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I.....	154
Grafik 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	159
Grafik 4.5 Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II.....	160
Grafik 4.6 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II.....	161
Grafik 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I...	165
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	181
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	185
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	194
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	203
6. Hasil Penilaian Afektif 1 Siswa Siklus I Pertemuan I.....	206
7. Hasil Penilaian Afektif 2 Siswa Siklus I Pertemuan I.....	209
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	212
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II...	215
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	232
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	236
12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	245
13. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	253
14. Hasil Penilaian Afektif 1 Siswa Siklus I Pertemuan II.....	256
15. Hasil Penilaian Afektif 2 Siswa Siklus I Pertemuan II.....	259
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	262
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan .I.	265
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	280
19. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri	

05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I.....	284
20. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I.....	292
21. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	300
22. Hasil Penilaian Afektif 1 Siswa Siklus II Pertemuan I.....	303
23. Hasil Penilaian Afektif 2 Siswa Siklus II Pertemuan I.....	306
24. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	309
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.	312
26. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	330
27. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II.....	334
28. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II.....	343
29. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	351
30. Hasil Penilaian Afektif 1 Siswa Siklus II Pertemuan II.....	354
31. Hasil Penilaian Afektif 2 Siswa Siklus II Pertemuan II.....	357
32. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II. Pertemuan II.....	360
33. Lampiran LKS	
34. Prosedur Kegiatan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i>	
35. Tabel Penilaian	
36. Tabel keberhasilan siswa Siklus I	
37. Tabel keberhasilan siswa Siklus II	
38. Daftar nama siswa kelas IV SDN 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	
39. Contoh kartu berpasangan pada Siklus I Pertemuan I	
40. Gambar kegiatan menempel untuk penilaian psikomotor	
41. Lampiran Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pembelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Depdiknas (2006:1) menyatakan “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu IPS.

IPS sangat penting diajarkan dalam pembelajaran IPS karena dapat menggali tingkat pemahaman siswa dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Depdiknas (2006:1) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS yaitu,

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran IPS, guru harus memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran PAIKEM tersebut akan dapat

menciptakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan baik dari sisi guru maupun siswa.

Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 dan 25 November 2011 di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi terungkap bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kemudian guru belum mampu menerapkan model yang baru dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mencatat materi pembelajaran di buku catatan masing-masing.

Selanjutnya siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran sehingga terlihat hanya cenderung menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat bahwa siswa belum bisa mengeluarkan ide-idenya mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga kita belum bisa mengukur sampai dimana tingkat pemahaman dan wawasan yang dimiliki siswa. Disamping itu, belum terlihatnya siswa bekerja sama dengan teman sejawat untuk mendiskusikan materi pembelajaran, dan siswa belum mampu untuk berbagi jawaban dengan teman-temannya tentang hasil diskusi yang mereka peroleh. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Hal tersebut terbukti dengan rendahnya nilai ujian akhir semester yaitu dengan rata-ratanya 62. Sedangkan, Standar Ketuntasan Minimal (SKM) siswa

pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekap nilai ujian akhir Semester (UAS) kelas IV pada mata pelajaran IPS pada tahun 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester	Tuntas	Tidak Tuntas
1	YH	75	57		√
2	EW	75	57		√
3	IBA	75	52		√
4	RM	75	63		√
5	RA	75	77	√	
6	AD	75	62		√
7	AMD	75	38		√
8	AR	75	60		√
9	FS	75	80	√	
10	FPA	75	54		√
11	HA	75	53		√
12	JP	75	57		√
13	MPZ	75	60		√
14	MA	75	66		√
15	MFL	75	60		√
16	MFH	75	75	√	
17	MRY	75	75	√	
18	RAN	75	77	√	
19	RAS	75	63		√
20	RL	75	63		√
21	RAZ	75	67		√
22	MH	75	49		√
23	SN	75	51		√
24	FAD	75	80	√	
Persentase Ketuntasan				25%	75%
Total			1496		
Rata-rata			62,3		

Sumber: Data sekunder kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Dari tabel di atas dapat kita amati, hanya sebanyak 25% jumlah siswa yang mencapai KKM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas

dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran IPS yang menarik dimana siswa dapat bekerja sama dengan baik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *Cooperative Learning Model Think Pair Share*.

Menurut Trianto (2011:81) ” *Cooperative Learning model Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning model Think pair share* memberikan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Menurut Frank (dalam Riyanto:53) ” *cooperative learning model think pair share* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) *thinking* (berfikir) memberi kesempatan peserta didik untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, (2) *pairing* (berpasangan) bertukar pikiran dengan teman sebangku, (3) *sharing* (berbagi) berdiskusi dengan pasangan lain”.

Cooperative learning model Think Pair Share memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Endar (2009:1) “Keunggulan *Cooperative Learning model Think Pair Share* yakni memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling

membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa”. *Cooperative learning* model *Think Pair Share* dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat secara jelas. Pada kondisi ini, peran dan fungsi siswa juga terlihat.

Cooperative Learning model *Think Pair Share* diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, serta mampu berfikir secara individu, saling bekerja sama, dan mampu berbagi informasi yang diperoleh dengan teman sejawatnya. Sehingga, dengan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kelebihan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dan kendala yang ditemui di lapangan, *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan *Cooperatif Learning* Model *Think Paire Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?”

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam

Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi”.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.
3. Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* pada kelas IV

SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* model *Think Pair Share*.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada materi pelajaran IPS yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Oemar (1993:21) menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Selanjutnya, menurut Mulyasa (2008:212: "hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan". Sedangkan menurut Nana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar".

Jadi, dapat jelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagaimana yang dikemukakan oleh Horward Kingsley (dalam Nana,2009:22) “Ada tiga macam hasil belajar yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”. Lebih lanjut, Sardiman (2010:49) menambahkan “Hasil belajar dikatakan baik apabila hasil tersebut bisa bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa serta diperoleh dari pengetahuan asli siswa”. Jadi, hasil belajar merupakan pokok dalam pembelajaran yang mengandung tiga aspek yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang yang diperoleh siswa dari pengetahuan aslinya dan dapat digunakan dalam kehidupannya. Dengan demikian, proses belajar sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang akan diperoleh.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Pada umumnya pembelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. IPS sebagai bidang studi memiliki cakupan yang dipelajari cukup luas. Bidang cakupannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Ischak (1997:30) menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Selanjutnya, Trianto (2010:171) menegaskan “IPS merupakan

integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut BSNP (2006:1) pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. Lebih lanjut, Nana (2008:5) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Menurut Depdiknas (2006:1) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek : (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya dan, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selain itu, menurut Sapriya (2007:5) “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan

kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan membahas bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan siswa tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Etin (2008:4) “*Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Suyatno (2009:51) juga menegaskan “Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.

Disamping itu, Rusman (2010:202) memaparkan “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Jadi, pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah metode belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

b. Tujuan *Cooperatif Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Rusman (2010:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Suyatno (2009:51) menambahkan bahwa belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Sedangkan menurut Made (2010:189) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Keunggulan *Cooperative Learning*

Pembelajaran Kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, karena tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Menurut Rusman (2010:209), "*Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, melakukan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, dan efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. *Cooperative learning* memberikan keuntungan pada siswa dalam kelompok yang bekerja sama dalam proses pembelajaran".

Davidson (dalam Trianto,2011:62) juga menyatakan "Implikasi positif dalam pembelajaran kooperatif yakni memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah, dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik.

Berdasarkan paparan di atas dikemukakan bahwa keunggulan *Cooperative Learning* adalah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota belajar lainnya.

4. Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS)

a. Pengertian Cooperative Learning Model Think Pair Share

Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan *Cooperative Learning*.

Cooperative learning model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespons, dan saling membantu. Frank (dalam Trianto,2011:81) mengemukakan “*Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Menurut Trianto (20011:81) “*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Lebih lanjut, Taufina (2011:149) juga memaparkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan salah satu *Cooperative Learning* yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, baik dalam berfikir, berbagi informasi dengan teman sejawatnya, untuk mendapatkan tujuan pembelajaran maksimal.

b. Karakteristik *Cooperative Learning Model Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Suyatno (2009:54) menyatakan “Karakteristik pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut: (1) *thinking* (berpikir), (2) *pairing* (berpasangan), dan (3) *sharing* (berbagi)”.

Selanjutnya, Endar (2009:1) menambahkan “Ciri utama pada pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yaitu *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik *Cooperative Learning Model Think Pair Share* mencakup tiga komponen yaitu berfikir, berpasangan, dan berbagi.

c. Keunggulan *Cooperative Learning Model Think Pair Share*

Cooperative Learning model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon, dan saling membantu. *Cooperative learning* model *Think Pair Share* ini juga membuat suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama dengan pasangan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan pasangan lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:81) “Keunggulan model *Think Pair Share* yakni siswa dapat mempertimbangkan lebih banyak tentang apa yang telah dijelaskan dan dialami”. Lebih lanjut, Anita Lie (2002:) menjelaskan “teknik ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Selanjutnya, Fogarty (dalam Endar, 2009:1) menambahkan “Model *Think Pair Share* mempunyai beberapa keunggulan, yakni: (1) mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan”.

Sedangkan, Kagan (dalam Endar,2009:1) menyatakan:

Keuntungan *Think Pair Share* sebagai berikut: (1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan think pair share lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik, (2) Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan think pair share. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *Cooperative learning* model *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga partisipasi

siswa dalam pembelajaran sangat optimal. Model *Think Pair Share* ini juga memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir, merespons, dan saling membantu satu sama lain sehingga mereka bisa saling berbagi informasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share*

Langkah-langkah *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Frank (dalam Yatim,2009: 279) menyatakan:

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sebagai berikut: (1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru, (3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas (5) berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, (6) guru memberi kesimpulan, (7) penutup.

Lebih lanjut Frank (dalam Yatim,2009:278) juga menguraikan “langkah-langkah mencari pasangan adalah: (1) buat kartu-kartu yang berpasangan, (2) tiap anak pegang satu kartu dan ditunjukkan ke teman-temannya”. (3) Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dibawanya, dan (4) Siswa berdiskusi sebentar untuk menjelaskan tentang pasangan kartu tersebut”.

Selain itu, Endar (2009:1) menambahkan,

Tahapan pembelajaran kooperatif model *think pair share* yaitu (1) pendahuluan, dimana guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran serta menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, (2) *Think*, dimana guru menggali pengetahuan siswa melalui peragaan media atau demonstrasi, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu, (3) *Pair*, dimana siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan, (4) *share*, dimana beberapa pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru, (5) penghargaan, dimana siswa dinilai secara individu dan kelompok dan diberi penghargaan.

Kemudian, Taufina (2011:149) menjelaskan,

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*: (1) *Think*, dimana siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, (2) *Pair*, dimana siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, (3) *Share*, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Lebih lanjut, Anita Lie (2002:) menambahkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* terdiri dari empat fase yaitu,

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan (4) kedua pasang bertemu kembali dalam berkelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Dalam penelitian ini, dipilih salah satu langkah-langkah penggunaan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* yaitu langkah-langkah pembelajaran menurut Anita Lie (2002:) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan (4) Kedua pasang bertemu kembali dalam berkelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

e. Penggunaan *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di SD.

Cooperative Learning model *Think Pair Share* ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dimana model ini dapat meningkatkan kualitas berfikir siswa karena siswa lebih banyak di tuntut untuk berfikir secara kritis, saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan sesama anggota kelompok, dan berdiskusi untuk mendapatkan hasil informasi yang konkret dari pemecahan masalah tersebut. Pada penggunaan model *Cooperative Learning* ini lebih merujuk kepada Anita Lie (2002:).

Dalam penelitian ini, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Cooperative Learning* model *Think Pair Share*, karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa

lansung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya materi *mengenal permasalahan sosial yang ada di masyarakat* pada kelas IV semester II dengan KD 2.4.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok. Untuk mengorganisasikan pembagian kelompok, guru terlebih dahulu membagi siswa secara berpasangan dengan mengadakan variasi permainan dengan menggunakan kartu-kartu berpasangan yang berisi pertanyaan atau jawaban tentang topik masalah sosial yang telah dibahas sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam permainan kartu-kartu berpasangan sebagai berikut:
 - (1) Guru membuat kartu-kartu berpasangan yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang topik masalah sosial, dan membagikan kartu-kartu berpasangan kepada setiap siswa
 - (2) Setiap siswa menunjukkan kartu yang ia dapat kepada teman-temannya.
 - (3) Siswa untuk mencari pasangan dari jawaban dari kartu-kartu yang mereka peroleh.
 - (4) Siswa berdiskusi sebentar untuk menjelaskan tentang pasangan kartu tersebut.

Setelah semua siswa menemukan pasangannya, guru meminta pasangan-pasangan untuk berdekatan dengan pasangan yang ada di dekatnya sehingga membentuk suatu kelompok kecil (4 orang). Selanjutnya guru memberi tugas kepada setiap siswa untuk memikirkan 2 permasalahan yang berbeda yang terkait dengan materi yang telah dipelajari.

- 2) Semua siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik masalah sosial yang telah ditugaskan sebelumnya dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dimana guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah mereka temukan melalui kartu berpasangan di dalam kelompok. Dalam hal ini, guru memberikan tugas berupa LKS yang berisi pertanyaan yang berbeda kepada masing-masing pasangan yang ada di dalam kelompok. LKS berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab, akibat yang ditimbulkan, serta bagaimana cara mengatasi beberapa contoh masalah sosial yang ditentukan guru.

- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat, dimana setelah batas waktu yang ditentukan guru berakhir, masing-masing pasangan dalam tiap kelompok bertukar pasangan dan berbagi informasi mengenai topik materi yang berbeda. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan *cooperative learning* model *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan *cooperative learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Penilaian Pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* Model *Think Pair Share*

Penilaian pada hakekatnya kegiatan memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Etin (2008:49) “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Lebih lanjut Haris (2007:3) mengemukakan “penilaian adalah

proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa dan evektifitas proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran

Kegiatan penilaian harus memperhatikan aspek-aspek penilaian yang disebut ranah penilaian, sesuai dengan pernyataan Oemar (2010:161) “Sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah yang meliputi: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap dan nilai), (3) psikomotor (keterampilan)”.

Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian dalam pembelajaran IPS yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dalam materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

B. KERANGKA TEORI

Suatu Pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam pembelajaran. Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan

hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS Seorang guru dapat menggunakan model terbaru dalam pembelajaran yakni *Cooperative Learning* model *Think Pair Share*.

Pada penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative learning* model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, kemudian siswa kurang diberi kesempatan untuk dapat berfikir secara individu sehingga belum dapat dilihat sampai dimana batas pemahaman serta wawasan yang dimiliki siswa, selanjutnya belum adanya siswa bekerja sama atau berkelompok untuk membahas topik materi yang akan di pelajari, sehingga belum nampaknya siswa berbagi dengan teman-temnnya karena pembelajaran cenderung di dominasi oleh guru saja.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan *Cooperative learning* model *Think Pair Share* dalam

pembelajaran IPS. Pembelajaran dengan penerapan *Cooperative learning* model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan guru dalam mensiasati pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cooperative learning model *Think Pair Share* merupakan salah satu *Cooperative Learning* yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung melalui kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Siswa tampak lebih aktif dan merespons proses pembelajaran karena mereka diminta untuk menemukan sendiri kemudian bertukar pikiran dengan siswa lain. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

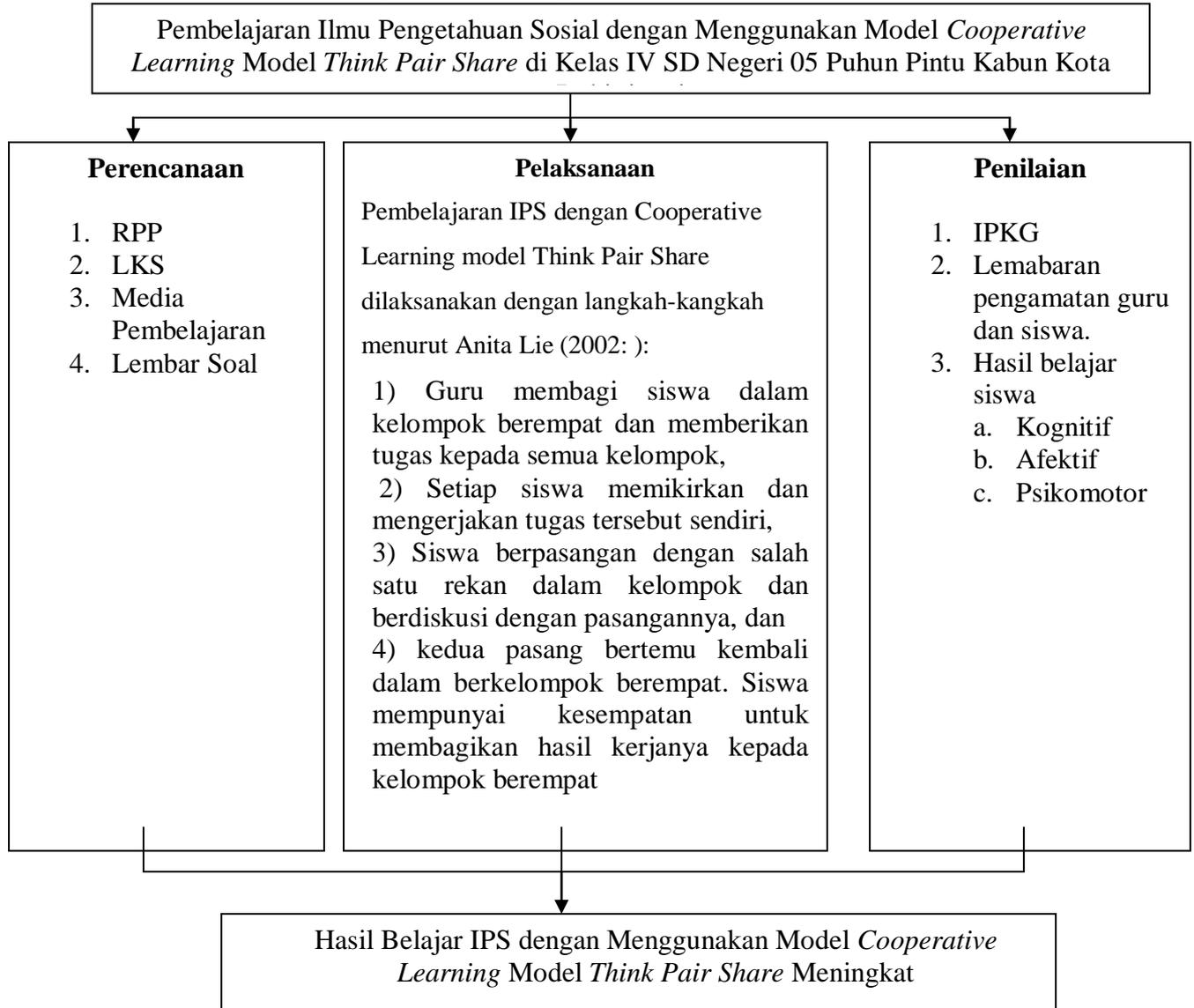
Cooperative learning model *Think Pair Share* tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bisa berfikir secara kritis dalam menyikapi suatu permasalahan dan mampu mencari jawabannya secara mandiri. Selain itu dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* ini juga dapat melatih siswa bagaimana bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, bagaimana cara berdiskusi yang baik untuk menemukan hasil yang konkret dalam pemecahan masalah. Terlebih lagi siswa dapat belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain dalam suatu forum dengan tidak memaksakan pendapatnya dan tidak meremehkan pendapat rekannya.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS menurut Anita Lie (2002:) dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan (4) kedua pasang bertemu kembali dalam berkelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat

Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Tujuan dari penerapan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Teori



Sumber: Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh guru dan bekerja sama dengan teman sejawat, dan diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mendapatkan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model *Think Pair Share* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu 85,71%, 89,28%, 92,87%, dan 96,42%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model *Think Pair Share* dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *cooperative learning* model *Think Pair Share*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah 70%, 78,33%, 86,66%. Dan 90%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah 66,66%, 75%, 86,66%, dan 93,33%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 75,24 sampai ke siklus II pertemuan II yaitu 86,00. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 10,76 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi permasalahan sosial yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah *cooperative learning* model *Think Pair Share*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikannya dengan pelaksanaan langkah-langkah *cooperative learning* model *Think Pair Share* yang dipahami. Salah satunya langkah-langkah menurut Trianto (2011:81) terdiri dari tiga fase yaitu 1) Berpikir (*thinking*), dimana guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut, 2) Berpasangan (*pairing*), dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, 3) Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

3. Bentuk pembelajaran dengan *cooperative learning* model *Think Pair Share* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan *cooperative learning* model *Think Pair Share* akan memudahkan siswa dalam berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*.
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2011
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Delfisra. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang*. Padang (tidak dipublikasikan)
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Endar Kunandar. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*.
<http://endarkunandar.wordpress.com/2009/06/04/model-pembelajaran-kooperatif/>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2011
- Etin Solehatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Proses Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ischak. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriatna. dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Taufina Taufik. dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.